

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Umat manusia merupakan keluarga besar yang kehidupannya selalu di hadapkan ketidak pastian dan berbagi kemungkinan resiko. Namun demikian manusia wajib untuk berupaya melakukan tindakan perlindungan untuk memperkecil resiko tersebut.<sup>1</sup>Demikian perlindungan Asuransi pada saat ini dianggap penting bagi keselamatan dan kesejahteraan baik untuk perusahaan dan individu tapi banyak orang yang saat ini melepas Asuransinya dengan pandangan yang berbeda-beda padahal asuransi sendiri dapat memberikan bantuan keuangan kepada induvidu dan Negara. Karena Negara yang di kelola oleh swasta atau pemerintah eksistensinya sangat diperlukan bagi pembangunan itu sendiri.<sup>2</sup>

Kehadiran Asuransi Syariah menjadi salah satu pilihan masyarakat muslim, hal ini sesuai pengertian menurut UU no 40 tahun 2014 tentang Asuransi Syariah adalah kumpulan perjanjian di antara para pemegang polis dan perjanjian, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan

---

<sup>1</sup> Tati handayani, Muhammad anwar fathoni. 2019. ” persepsi masyarakat terhadap asuransi syariah”, Jurnal Vol.2, page : 127-132 <https://journal.uii.ac.id> di akses pada 28 februari 2023 pukul 22:00

<sup>2</sup> Hasan,nurul ichsan,pengantar asuransi syariah, Jakarta : gaung persada press grup,2014,h.1

prinsip Syariah guna saling menolong dan melindungi. Sedangkan Asuransi Syariah menurut Dewan Syariah nasional majelis ulama indonesia (DSN-MUI) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang / pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau tabarru yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan Syariah.<sup>3</sup> Dari pengertian ini menjelaskan bahwa Asuransi Syariah adalah usaha saling tolong menolong dan melindungi sesama peserta terhadap resiko yang akan datang. Karena asuransi syariah menggunakan konsep sharing risk atau berbagi resiko sesama peserta.

Semakin berkembangnya zaman dan teknologi informasi sekarang ini. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meminta pelaku bisnis Asuransi Syariah untuk serius memdidik bangsa pasar milenial. Generasi milenial saat ini menjadi penentu tren berbagai industri dan produk-produk yang dihasilkannya perubahan tidak lepas dari revolusi digital yang berkembang pesat. Semakin banyaknya Generasi Milenial di Indonesia, yang memasuki usia produktif semakin mendorong perkembangan industri Asuransi Syariah. Banyak peneliti yang memberikan pendapatnya tentang generasi milenial salah satunya adalah peneliti mancanegara dari peneliti

---

<sup>3</sup> Ekosistem Ekonomi Dan Keuangan Syariah.” Otoritas Jasa Keuangan 53, no. 9 (2019): 18. Puspitasari, Novi. Manajemen Asuransi Syariah, 2015.

dalam negeri. Menurut Hasanuddin dan Lilik (2017) dalam buku yang berjudul Milenial Nusantara menyebutkan bahwa Generasi milenial adalah mereka yang lahir antara tahun 1981 sampai dengan tahun 2000. Sementara para peneliti sosial dalam negeri lainnya menggunakan tahun lahir mulai 1980-an sampai dengan tahun 2000-an untuk menentukan generasi milenial.<sup>4</sup>

Generasi milenial merupakan generasi yang mempunyai mobilitas dan aktivitas yang tinggi. Mereka juga multitasking bisa melakukan beberapa tugas bersamaan bahkan dengan waktu yang cepat, dan dukungan teknologi dalam segala hal yang sangat memudahkan mereka dalam menghasilkan sebuah karya dan mengejar impiannya. Terbukti banyak produk-produk inovatif yang tercipta dari tangan tangan kreatif millennials. Generasi milenial memasuki usia pada penerapan dunia digital dengan sumber informasi yang beragam. Meski memiliki karakter dan cara pandang yang berbeda dengan generasi sebelumnya, termasuk cara mereka berinvestasi. Mereka enggan berinvestasi jangka panjang untuk keperluan dana pensiun seperti yang dilakukan generasi sebelumnya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Novia melati harahap. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi milenial jabodetabek memilih bank syariah. (skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), h.2 <https://repository.uinjkt.ac.id> yang di akses pada tanggal 1 maret 2023 pukul 12:00

<sup>5</sup> Rosma suci fatiah, pengaruh pengetahuan, motivasi, ekspektasi return, dan persepsi investasi terhadap minat generasi milenial dalam berinvestasi di pasar modal.

Pandangan Asuransi Syariah milenial bagi masyarakat sangat penting karena gaya hidup yang mulai berbeda dengan zaman terdahulu gaya hidup milenial adalah deskripsi bagi generasi yang tumbuh dan berproses dengan teknologi menghabiskan banyak waktu di media sosial dan gemar bepergian. Selain itu, berdasarkan data yang dihimpun dari *Good News From Indonesia* milenial merupakan generasi yang menyukai belanja online dan menduduki di posisi pertama. Hal ini ditandai dari 47 juta milenial pengguna internet, sebanyak 7,8 juta atau 17 persen diantaranya menyukai belanja online. Dari data di atas bisa disimpulkan bahwa milenial masa kini tidak lepas dari gaya hidup konsumtif yang didominasi oleh pembelanjaan online. Jika kegiatan ini berlangsung dalam kurun waktu yang lama tentu akan mengganggu keuangan sehingga milenial kurang bisa memaksimalkan kesempatannya untuk menabung, memiliki asuransi, dan berinvestasi. Alasannya mengapa asuransi penting untuk milenial adalah karena biaya premi yang lebih murah.

Kalau memutuskan untuk memiliki asuransi di usia muda premi yang kamu bayarkan akan jauh lebih murah. Kondisi kesehatan yang masih sehat pada usia 20-30 tahun adalah alasan dari biaya premi yang murah. Lain halnya jika kamu memiliki asuransi saat usia 40-50 tahun,

perusahaan akan mengenakan biaya premi yang lebih besar karena kondisi kesehatan berbeda dibandingkan saat usia muda dan risiko terkena penyakit pun lebih tinggi.<sup>6</sup>

Dengan memiliki Asuransi uang yang kerap digunakan untuk gaya hidup semata, bias di gunakan untuk membayar premi asuransi setiap bulannya dengan begitu nasabah bisa merasakan manfaat dan mendapatkan perlindungan dikemudian hari sedangkan peluang pengajuan jika nasabah mengajukan Asuransi sejak usia balita maka peluang untuk diterima oleh perusahaan asuransi akan lebih besar karena diasumsikan kamu mengajukan dalam kondisi sehat tanpa penyakit penyerta. Berbeda jika pengajuan asuransi terjadi saat usia 40-50 perusahaan Asuransi akan melakukan screening yang ketat bagi calon nasabah Ini dikarenakan pada rentang usia tersebut seseorang berisiko lebih besar untuk terkena penyakit dan tutup usia.

Beberapa dampak positif dari perkembangan berasuransi yang diantaranya adalah Pertama Proteksi Risiko. Asuransi adalah alat perlindungan dan penyelamatan dari berbagai kemungkinan risiko dalam kehidupan yang memang penuh dengan risiko. Sebagian risiko itu bahkan bersifat pasti, dalam arti akan terjadi juga meski manusia berusaha

---

<sup>6</sup> <https://www.prudential.co.id/id/pulse/article/empat-alasan-mengapa-asuransi-penting-untuk-generasi-milenial/>

menghindari atau menundanya dengan berbagai cara. Kematian, sakit, penuaan dan pensiun adalah contoh dari risiko yang pasti terjadi. Di samping itu, masih banyak risiko lain yang belum tentu terjadi namun bisa terjadi sewaktu-waktu terhadap diri atau suatu keluarga seperti kehilangan barang berharga. Penyebabnya bisa bermacam-macam misalnya perampokan, pencurian, kebakaran dan kecelakaan. Semua kejadian itu akan berdampak pada diri kita atau suatu keluarga suka atau tidak, siap atau tidak, mau atau tidak<sup>7</sup>. Salah satu konsekuensi dari risiko tersebut adalah timbulnya masalah keuangan keluarga. Kedua antisipasi dampak positif berikutnya yang lebih penting lagi adalah mengantisipasi berbagai jenis risiko itu agar diri atau suatu keluarga relatif siap secara keuangan bila musibah terjadi. Asuransi tidak bisa mengobati rasa sedih kehilangan orang yang dicintai. Ketika begitu Asuransi dapat menolong sekurangnya dari aspek finansial untuk menghadapi dampak dari musibah, Kemajuan dalam perkembangan industri syariah masih kalah jauh dibandingkan dengan industri konvensional itu dikarenakan kurang minat masyarakat terhadap produk-produk jasa Asuransi Syariah. Rendahnya minat masyarakat dalam menggunakan produk Asuransi Syariah disebabkan masih kurangnya pemahaman masyarakat mengenai hal

---

<sup>7</sup> Abbas Salim. *Asuransi & Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

tersebut diketahui bahwa masyarakat tidak mengetahui Asuransi Syariah karena tidak diberitahu sejak awal oleh para agen tentang asuransi syariah sehingga kurangnya peminat di Asuransi Syariah tersebut. Menurut hasil survei OJK, Rendahnya minat masyarakat terhadap produk asuransi syariah bukan temuan yang mengejutkan mengingat masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat Asuransi Syariah. Dengan tingkat kesejahteraan penduduk yang kurang merata, dan penduduk Indonesia yang tidak terlalu memeluk religius yg berlebihan terasa sangat wajar bila asuransi syariah tidak menjadi prioritas dalam pengambilan keputusan berasuransi.<sup>8</sup> sebagian respondent tidak tertarik pada asuransi syariah dikarenakan keraguan untuk bergabung di Asuransi Syariah dan sebagian besar masyarakat tidak mengenal adanya produk Syariah dan mekanismenya beberapa hal yang menjadi penyebab relatif rendahnya penetrasi pasar Asuransi Syariah dalam sepuluh tahun terakhir adalah rendahnya dana yang membebekup perusahaan Asuransi Syariah promosi dan edukasi yang belum dilakukan secara efektif, belum timbulnya industri penunjang asuransi syariah seperti broker-broker Asuransi Syariah, agen, adjuster dan lain sebagainya

---

<sup>8</sup> Abdulkabir Muhammad. Hukum Asuransi Indonesia. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2011.

Untuk mengetahui lebih lanjut penulis berkeinginan untuk mengangkat permasalahan ini dengan melakukan penelitian analisis dalam skripsi yang berjudul **“ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT GENERASI MILENIAL TERHADAP ASURANSI SYARIAH”** (Studi Kasus Kelurahan Sumur Pecung Kota Serang)

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini diperlukan fokus penelitian dan pembatasan permasalahan. Penelitian ini diarahkan pada pandangan Masyarakat terhadap Asuransi Syariah dalam skripsi ini peneliti menggunakan judul *Asuransi Syariah Bagi Masyarakat Generasi Milenial* pada Masyarakat kelurahan Sumur Pecung (Studi Kasus Di Kecamatan Kota Serang) dan persepsi dan kepuasan Masyarakat mengenai Asuransi Syariah yang ada di Kota Serang terkhusus nya di Kelurahan Sumur Pecung.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Persepsi Masyarakat Milenial Terhadap Asuransi Syariah ?
2. Bagaimana Ekspektasi Masyarakat Milenial Terhadap Asuransi Syariah?



### 3. Bagaimana Daya Tarik Dan Kepuasan Masyarakat Milenial Terhadap Asuransi Syariah ?

Adapun objek penelitian ini di fokuskan pada tentang pengetahuan Asuransi Syariah di kalangan milenial terutama pengetahuan Asuransi Syariah pada Masyarakat di kota Serang .

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Persepsi Masyarakat Milenial Terhadap Asuransi Syariah
2. Untuk Mengetahui Ekspektasi Masyarakat Milenial Bagi Terhadap Asuransi Syariah
3. Untuk Mengetahu Daya Tarik dan Kepuasan Masyarakat Milenial Terhadap Asuransi Syariah

#### **E. Manfaat Penelitian**

- 1.1. Bagi Penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang luas dan bisa mengetahui lebih mendalami mengenai Asuransi Syariah Generasi milenial ini, sehingga dapat menambah ilmu dan pengalaman penulis.
- 1.2. Bagi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, penelitian ini akan memperluas wawasan intelektual dibidang Asuransi mengenai

Asuransi Syariah di Generasi milenial khususnya Masyarakat di kota Serang. Serta bisa dapat sebagai bahan referensi bagi Masyarakat yang ingin bergelut dibidang Asuransi Syariah di era milenial sekarang maupun yang akan datang.

- 1.3. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi agar masyarakat bisa lebih tau betapa pentingnya asuransi di kehidupan kita.

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam skripsi ini peneliti mempunyai penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Arista Milka Nasrul (Nasrul, 2014:75) yang berjudul “Pengaruh Perilaku Konsumen terhadap Pembelian Asuransi Syariah (Studi Pada AJB Bumiputera 1912 Syariah Cabang Cibubur) yang di ketahui oleh semua cabang Cibubur bahwa penelitian tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembelian asuransi syariah yaitu faktor budaya, social, pribadi, pemikiran. Faktor- faktor tersebut memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap pembelian asuransi syariah secara simultan. Secara parsial faktor sosial, pribadi, dan psikologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembelian asuransi syariah, akan tetapi faktor budaya tidak memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap pembelian asuransi syariah. Adapun faktor yang dominan terhadap pembelian asuransi syariah adalah faktor psikologi. Hal yang membedakan dalam penelitian ini adalah objek penelitiannya pada generasi muslim milenial dan analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.<sup>9</sup>

Pembelian Produk Asuransi Syariah dan pengaruh secara simultan ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pembelian Produk Asuransi Syariah. Hal yang membedakan dalam penelitian saya adalah yaitu variabel empat faktor perilaku konsumen menurut Kotler yaitu faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis. Objek penelitian yang digunakan adalah generasi muslim milenial. Rahma Liani (2017:18) yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Memilih Asuransi Berbasis Syariah” bahwa variabel regulasi dan variabel besaran premi terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam memilih asuransi berbasis syariah, dan variabel kelompok referensi tidak terdapat pengaruh terhadap minat masyarakat dalam memilih asuransi berbasis syariah.<sup>10</sup> Hal yang

---

<sup>9</sup> Arista Milka Nasrul, “Minat Masyarakat Berasuransi Syariah Di Asuransi Bumi Putra (AJB)

<sup>10</sup> Analisis Keputusan Pembelian Generasi Milenial Pada Produk Asuransi Syariah’ analisis pengaruh sikap generasi milenial terhadap minat beli online pada situ jejaring sosial”

membedakan dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu variabel empat faktor perilaku konsumen menurut Kotler yaitu faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama tertuju pada perminatan asuransi syariah.

2. Penelitian oleh Anggun Anggita Kinasih Sunowo Putri (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh Sikap Generasi Milenial Terhadap Minat Beli Online Pada Situs Jejaring Sosial”. Penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh kepercayaan terhadap sikap konsumen milenial. Kepercayaan merupakan variabel yang kuat mempengaruhi sikap konsumen milenial dalam pembelian online melalui Instagram. Harga dan kualitas pelayanan juga memiliki pengaruh terhadap sikap konsumen generasi milenial dalam pembelian online di Instagram. Kemudian pengaruh norma subjektif dan sikap memiliki pengaruh terhadap minat beli online konsumen generasi milenial. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu minat berasuransi syariah dan faktor perilaku konsumen yang digunakan, sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian pada generasi milenial. Penelitian oleh Marwa Farida Annur (2019:84) berjudul “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Mobile Banking Pada Generasi Millenials (Studi Kasus Pengguna Bank Syariah Di Yogyakarta)”. Bahwa variabel persepsi manfaat dan resiko

privasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat generasi milenial menggunakan mobile banking. Persepsi kemudahan dan citra merek berpengaruh positif signifikan terhadap minat generasi milenial menggunakan mobile banking. Sedangkan variabel kepercayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap minat generasi milenial menggunakan mobile banking. Persamaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang tertuju pada generasi milenial, dan perbedaan pada penelitian ini adalah faktor-faktor perilaku konsumen dan minat terhadap asuransi syariah.

#### **G. Kerangka Pemikiran**

Perusahaan Asuransi Syariah merupakan sarana financial dalam tata kehidupan di era milenial ini, baik dalam menghadapi risiko yang mendasar seperti risiko kematian atau dalam menghadapi risiko atas harta benda. Risiko sendiri adalah suatu keadaan yang tak menentu yang penuh dengan ketidakpastian dan sifatnya yang merugikan. Dan Industri asuransi syariah memiliki beberapa fungsi untuk masyarakat di era milenial ini yaitu menarik uang dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sumber dana yang diterima oleh perusahaan asuransi untuk membayar kerugian berasal dari modal yang telah disetor, surplus, dan premi yang telah dibayar dimuka. Sesuai dengan UU No.2 Tahun 1992 pada buku Kasmir (2012:263) bahwa:

“usaha asuransi merupakan usaha jasa keuangan dengan menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi, memberikan perlindungan kepada anggota masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti atau terhadap hidup atau meninggalnya seseorang.” Suwarno Muhamad (2003:63) menyebutkan “seluruh aktifitas perusahaan lebih banyak pengeluaran, sedangkan penjualan merupakan penerimaan.”

Dalam asuransi penjualan tercermin pada premi bruto yang dihasilkan oleh perusahaan. Jadi semakin besar pangsa pasar atau semakin tinggi penjualan relative (premi bruto) perusahaan industri berarti semakin tinggi penerimaan perusahaan yang merupakan komponen penting dalam perhitungan laba perusahaan. Perusahaan sebagian indikator terpenting dari profit perusahaan.

Tidak semua perusahaan yang mempunyai pangsa pasar besar mempengaruhi tingkat profitabilitas karena biaya untuk membeli pangsa pasar bias jadi lebih besar daripada pendapatan yang diterima Dengan adanya hubungan antara market share pada profitabilitas diharapkan dapat memberikan dampak pada kinerja keuangan perusahaan asuransi khususnya pada PT Asuransi Central Asia

## H. Metode Penelitian

Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### 1.1. Jenis penelitian

Pada metode penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan Deskriptif Kualitatif yang mana pendekatan tersebut membahas tentang fakta objek yang sedang diteliti disertai dengan analisis. Data penelitian Kualitatif disajikan dalam bentuk verbal atau kata kata. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.

### 1.2. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan objek kajian, perlu ditempuh cara-cara berikut ini:

- a) Melakukan pengamatan (observasi) terhadap masyarakat  
Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis. Pengamatan ini berfungsi menambah data yang belum diperoleh melalui wawancara dari para informan. Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung

- b) Dokumentasi, yaitu penulis memperoleh data-data dari arsip atau berkas-berkas yang ada pada kasus wawancara asuransi syariah dikalangan milenial terdahulu, maupun yang sedang di observasikan oleh penulis. Metode dokumentasi ini metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data melalui arsip-arsip tertulis terutama tentang teori atau data substantif yang berasal dari berbagai sumber. Dokumentasi juga biasa dilakukan dengan pengumpulan foto-foto dan juga penggalian dari website serta sosial media .
- c) Wawancara, yaitu dengan Masyarakat . Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan antara dua pihak, yaitu dua pihak yang bertanya (interviewer) dan yang memberikan jawaban (interviewee).<sup>4</sup>
- d) Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin (interviewed guide), yaitu wawancara yang menggunakan paduan pokok-pokok masalah yang diteliti. Dengan adanya pedoman atau paduan pokok- pokok masalah yang akan diselidiki akan memudahkan dan melancarkan jalannya wawancara, selain itu agar wawancara yang dilakukan tidak keluar dari tujuan penelitian.
- e)



### 1.3. Teknik pengolahan data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik induktif yaitu cara berfikir dengan menerangkan data yang bersifat khusus, yang dimulai dengan melihat hal-hal khusus kemudian menarik sebuah kesimpulan baru yang lebih baru dan umum. dan kemudian proses pemilihan, penyederhanaan, merangkum serta memfokuskan kepada hal yang penting. Dengan demikian, data yang induktif akan memperoleh gambaran yang jelas guna mempermudah penelitian menggali data yang benar-benar diperlukan. Dengan teknik induktif, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri dari lima bab, masing-masing secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut :

**BAB I            PENDAHULUAN** Dalam bab ini merupakan Pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar Belakang Masalah,

Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Studi Terdahulu, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** Dalam bab ini menguraikan tentang sejarah asuransi syariah pada zaman terdahulu, serta pandangan masyarakat terhadap asuransi syariah

**BAB III GAMBARAN DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN** Dalam bab ini berisikan tentang terkait metode-metode yang akan digunakan penulis untuk melakukan penelitian. Diantaranya adalah sebagai berikut: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian dari narasumber, dan teknik pengumpulan data yang bersifat wawancara atau pendekatan deskriptif.

**BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN** Dalam bab ini menguraikan tentang pandangan yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap asuransi syariah serta ekspektasi masyarakat bagi eksistensi Asuransi Syariah dan daya tarik berasuransi serta ekspektasi Masyarakat Asuransi Syariah.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN** Berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi

berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian dari bab-bab sebelumnya.